

## BAB II

### TUJUAN PUSTAKA

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang sekarang menggunakan rujukan dari penelitian terdahulu untuk dijadikan acuan pada penulisan penelitian yaitu sebagai berikut :

##### **1. Rommy Rifky Romadhoni dan Herizon (2015)**

Penelitian yang dilakukan ini, membahas tentang “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar dan Efisiensi terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Devisa go public”. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel bebas yaitu LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan yang berpengaruh terhadap ROA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan ROAa analisis regresi linier berganda. Metode pengumpulan yang digunakan adalah dokumentasi. Dari penelitian ini didapatkan sebuah kesimpulan yaitu:

- a. Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap ROA pada Bank Devisa yang Go Public.
- b. Variabel LDR, IPR, dan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA Pada Bank Devisa yang Go Public.
- c. Variabel LAR, PDN, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa yang Go Public.

- d. Variabel NPL dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa yang Go Public.
- e. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa yang Go Public.
- f. Dari Sembilan Variabel yang telah diteliti tersebut, yang berpengaruh secara dominan adalah BOPO

## **2. Wawan Prasetyo (2015)**

Penelitian yang dilakukan berjudul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan”. Penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas suatu bank dengan menggunakan rasio ROA, NPL, BOPO, LDR dan NIM terhadap ROA (Return On Asset) pada perbankan.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA, NPL, BOPO, LDR dan NIM sedangkan variabel terikatnya yaitu ROA (Return On Asset). Penelitian ini mengambil sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Data penelitian yang diambil yaitu bersumber dari laporan keuangan tahunan Bank Persero BUMN pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2012 yang telah diterbitkan dalam situs bank oleh masing-masing Bank Persero Bank Umum Swasta Nasional tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Purposive Sampling yaitu sampling yang ditarik dengan menggunakan pertimbangan, maka sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah laporan laba rugi dan neraca pada Bank Persero Bank Umum Swasta Nasional yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia pada

tahun 2005 sampai dengan tahun 2012. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui besarnya rasio ROA, NPL, BOPO, LDR dan NIM yaitu dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Kesimpulan yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Wawan Prasetyo yaitu:

- a. Variabel ROA, NPL, BOPO, LDR dan NIM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Persero BUMN.
- b. Variabel ROA dan LDR mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Persero BUMN.
- c. Variabel NIM mempunyai pengaruh yang positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Persero BUMN.
- d. Variabel NPL dan BOPO mempunyai pengaruh yang negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Persero BUMN.

### **3. Aryan Dhana (2017)**

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas dan Efisiensi Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah IPR, LDR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR. Penelitian ini mengambil sumber data dengan data sekunder. Teknik pengambilan sampel untuk penelitian yang dilakukan oleh Aryan Dhana yaitu dengan Purposive Sampling yaitu dengan mengambil dari laporan tahunan bank yang sudah dipublikasikan. Teknik analisis

yang digunakan untuk mengukur LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yaitu dengan teknik analisis regresi linier berganda. Kesimpulan yang terdapat pada penelitian dari Aryan Dhana yaitu sebagai berikut:

- a. Variabel IPR, LDR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- b. Variabel IPR, APB, IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- c. Variabel NPL, LDR dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- d. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- e. Variabel bebas yang terdiri dari 8 variabel dalam penelitian ini, yang memiliki pengaruh yang dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah BOPO dengan persentase 24,4 persen.

Tabel berikut akan menjelaskan tentang persamaan dan perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu variabel terikatnya adalah ROA. Teknik samplingnya menggunakan Purposive Sampling, jenis data yang digunakan yaitu data sekunder dan yang terakhir yaitu teknik analisis data nya menggunakan regresi linier berganda. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu variabel bebas, subjek penelitian, periode tahun penelitian dan juga metode

pengumpulan data nya berbeda, dilihat secara seksama berikut merupakan tabel penjelasan dari persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:

**Tabel 2.1**  
**PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU DAN SEKARANG**

Keterangan	Rommy Rifky Romadloni <sup>1</sup> , Herizon <sup>2</sup> (2015)	Wawan Prasetyo (2015)	Aryan Dhana (2017)	Peneliti sekarang
Variabel terikat	ROA	ROA	ROA	ROA
Variabel bebas	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR	ROA, NPL, BOPO, LDR, dan NIM	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR	LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR
Periode penelitian	2013-2015	2015-2017	2017- Triwulan II 2016	2015-2019
Populasi penelitian	Bank yang telah terdaftar di OJK	Bank yang telah terdaftar di OJK	Bank yang telah terdaftar di OJK	Bank yang telah terdaftar di OJK
Teknik pengambilan sampel	Purposive sampling	Purposive sampling	Purposive sampling	Purposive sampling
Sampel yang digunakan	Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public	Bank Umum Milik Negara (BUMN)	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Bank Umum Swasta Nasional Devisa
Jenis data	Data Sekunder	Data sekunder	Data aekunder	Data sekunder
Metode pengumpulan data	Dokumentasi	Dokumentas	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik analisis data	Analisis regresi linier berganda	Analisis regresi linier berganda	Analisis regresi linier berganda	Analisis regresi linier berganda

*Sumber : Rommy Rifky Romadloni<sup>1</sup>, Herizon<sup>2</sup> (2015), Wawan Prasetyo (2015), dan Aryan Dhana (2017).*

## **2.2 Landasan Teori**

Pada Sub bab ini telah diterangkan beberapa penjelasan teori yang memiliki hubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti dan digunakan sebagai acuan untuk penyusunan penelitian serta analisis yang akan dihitung menggunakan berbagai rumus

### **2.2.1 Kinerja Keuangan Bank**

Kinerja keuangan suatu bank merupakan suatu gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpun dan mampu penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator likuiditas, kualitas Aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi (Jumingan, 2014: 239) dalam melakukan penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan data yang diambil dari laporan keuangan yang di publikasikan oleh bank dan publikasi tersebut dapat dilihat dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

### 2.2.2 Profitabilitas Bank

Profitabilitas yaitu digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019:220). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas bank yaitu sebagai berikut (Kasmir, 2019:220-222)

#### 1. *Return On asset (ROA)*

ROA “merupakan rasio keuangan yang terkait dengan potensi keuangan dan rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh pendapatan secara keseluruhan dari pengelolaan asset” jika pendapatan yang diperoleh bank semakin besar maka semakin besar pula ROA pada suatu bank, Rumus untuk menghitung ROA:

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{rata-rata aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- a. Laba sebelum pajak merupakan laba tahun berjalan sebelum pajak
- b. Rata-rata total asset bisa di peroleh dari asset sebelum dan sesudah selama dua belas bulan.

## 2. Return On Equity (ROE)

ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri dan mengkaji sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas, Rumus untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- a. laba setelah pajak merupakan laba bersih tahun berjalan setelah pajak berasal dari laporan laba rugi yang disetahunkan.
- b. Rata – Rata Ekuitas diperoleh dari rata-rata modal inti.
- c. perhitungan modal inti berdasarkan ketentuan Bank Indonesia mengenai kewajiban penyediaan modal minimum

## 3. Net Interest Margin (NIM)

NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aset produktif. Rumus yang digunakan untuk menghitung NIM adalah sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{rata-rata aset produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

- a. pendapatan yang dihitung merupakan pendapatan bunga bersih disetahunkan, dimana pendapatan bunga bersih dapat dilihat pada laporan laba rugi.
- b. rata-rata aset produktif dapat diperoleh melalui aset produktif periode berjalan dan aset produktif periode sebelumnya.

## 4. Net Profit Margin (NPM)

Rasio *Net Profit Margin* dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan biaya pajak, Rumus untuk menghitung NPM adalah sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

- a. Laba bersih adalah seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk satu periode.
- b. Pendapatan operasional merupakan pendapatan yang langsung dari kegiatan operasional suatu bank. Pendapatan operasional tersebut terdiri dari: hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas, pendapatan lain-lainnya., pendapatan valas, pendapatan lainnya.

Rasio yang digunakan untuk penelitian ini adalah rasio ROA sebagai variabel terikat serta NPM dan NIM sebagai variabel bebasnya.

### **2.2.2.1 Likuiditas Bank**

Likuiditas bank merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai. (Rivai et al, 2013: 105). “Bank dapat dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lanROA lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya.”

Likuiditas bank dapat dilihat dan diukur dengan rasio-rasio seperti berikut (Rivai et al, 2013: 482-485).:

#### ***1. Loan to Deposit Ratio (LDR)***

menjelaskan bahwa LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah

dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio LDR adalah sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{total kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

a. total kredit yang diberikan yaitu dari total kredit yang telah diberikan untuk pihak ketiga termasuk pembiayaan.

b. total dana dari pihak ketiga terdiri dari tabungan, giro, dan simpanan berjangka (tidak termasuk penempatan antar bank)

## 2. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

LAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank, apabila rasio ini semakin tinggi, artinya semakin tinggi pula performa perkreditan bank tersebut, karena semakin besar komponen pinjaman yang diberikan pada struktur total asetnya. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur LAR adalah sebagai berikut:

$$\text{LAR} = \frac{\text{jumlah kredit yang diberikan}}{\text{jumlah Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

a. jumlah kredit yang diberikan diperoleh dari posisi keuangan, kredit yang diberikan tetapi penyisihan penghapusan Aset Produktif (PPAP) tidak dihitung.

b. Jumlah aset merupakan total keseluruhan aset yang tertera pada posisi keuangan.

### 1. Reserve Requirement (RR)

Rasio tersebut dapat disebut juga dengan likuiditas wajib minimum, yaitu suatu simpanan minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk giro pada Bank Indonesia bagi semua bank. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung RR yaitu:

$$RR = \frac{\text{Giro wajib minimum}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan :

- a. Giro Wajib Minimum (GWM) didapatkan dari neraca aset yaitu giro pada BI.
- b. Total dana pihak ketiga yaitu dapat diperoleh dari: penjumlahan giro, tabungan, simpanan berjangka dan dana investasi *revenue sharing*.

### 2. Cash Ratio (CR)

CR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta liquid yang dimiliki bank tersebut. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung CR adalah:

$$CR = \frac{\text{Aset Likuid}}{\text{Pinjaman Jangka Pendek}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan :

- a. Aset likuid meliputi kas, penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit.

b. Simpanan masyarakat atau Dana Pihak Ketiga (DPK) yang segera harus dibayar dan diperoleh dengan menjumlahkan giro, tabungan, dan simpanan dari bank lain.

### **3. Investing Policy Ratio (IPR)**

IPR merupakan suatu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan pada bank untuk melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rasio ini juga dapat mengukur seberapa besar dana bank yang dialokasikan dalam bentuk investasi surat berharga. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung IPR yaitu :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

Keterangan :

a. Surat – Surat Berharga yang terdiri atas surat berharga yang dijual dengan perjanjian akan dibeli kembali yang disebut dengan *repo*, surat berharga yang dimiliki oleh bank, sertifikat Bank Indonesia, surat berharga yang dibeli dengan perjanjian dijual kembali disebut dengan *reserve repo*, dan surat obligasi.

b. Total deposit meliputi tabungan, giro, dan simpanan berjangka (tidak termasuk penempatan antara bank)

Rasio yang digunakan untuk penelitian ini adalah rasio LDR LAR (IPR) sebagai variabel bebasnya.

#### **2.2.2.2 Kualitas Asset**

Kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Proses penghimpunan dana bank dalam aset produktif dapat dinilai melalui kualitasnya, yaitu kategori lancar, dalam perhatian

khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet (Rivai et al, 2013:473). Kualitas aset dapat diukur dengan menggunakan perhitungan berikut (Rivai et al, 2019:473-475)

### 1. Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif. Jika rasio APB semakin besar, maka semakin buruk kualitas aset produktifnya. Apabila, rasio APB semakin kecil, maka dapat dikatakan baik dalam mengelola kualitas aset produktifnya. Untuk rumus yang dapat digunakan menghitung APB yaitu :

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan :

- a. aset produktif bermasalah terdiri dari jumlah aset produktif pihak terkait dan tidak terkait yang dikategorikan kurang lancar, diragukan, dan macet.
- b. total aset produktif dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam posisi keuangan, secara gross sebelum dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).
- c. angka dihitung berdasarkan per posisi (tidak disetahunkan)

### 2. Non Performing Loans (NPL)

NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya rasio kredit bermasalah pada suatu bank yang diakibatkan oleh ketidaklaksanaan pembayaran nasabah dalam melakukan pembayaran. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung NPL adalah sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan :

- a. kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet
- b. Total kredit dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam laporan posisi keuangan, secara gross sebelum dikurangi CKPN.

### 3. Aset Produktif yang Diklasifikasikan (APYD)

Aset produktif yang diklasifikasikan atau APYD merupakan aset produktif, baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan dan menyebabkan kerugian. Rumus yang digunakan untuk menghitung APYD adalah sebagai berikut:

$$\text{APYD} = \frac{\text{aktifa produktif yang diklasifikasikan}}{\text{total aktiva produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

### 4. Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP)

PPAP merupakan hasil perbandingan antara penyisihan penghapusan aset produktif yang telah dibentuk dengan penyisihan penghapusan aset produktif yang wajib dibentuk. Rumus yang digunakan untuk menghitung PPAP adalah sebagai berikut:

$$\text{PPAP} = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{total aset produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan :

- a. PPAP yang telah dibentuk terdiri dari total PPAP yang terdapat didalam kualitas aset produktif.
- b. PPAP yang wajib dibentuk terdiri dari total PPAP yang wajib dibentuk yang terdapat didalam kualitas aset produktif.

Pada penelitian ini, yang digunakan untuk mengukur tingkat kualitas aset yaitu NPL dan APB

### **2.2.2.3 Sensitivitas**

Sensitivitas pasar merupakan “kemampuan modal bank untuk mengcover dampak yang timbul akibat perubahan resiko pasar dan kecukupan manajemen resiko” (Rivai et al, 2013: 480). mengatakan Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas pasar adalah sebagai berikut”:

#### **1. *Interest Rate Risk (IRR)***

IRR merupakan rasio yang diakibatkan karena adanya perubahan yang terkait dengan suku bunga atau potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank bank yang mengandung risiko suku bunga .Rumus untuk menghitung IRR adalah sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots\dots\dots(14)$$

Keterangan :

- a. IRSA terdiri dari SBI , penempatan pada BI, penempatan pada bank lain, kredit yang disalurkan.
- b. IRSL terdiri dari pihak ketiga dan juga simpanan dari bank lain

Rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan IRR dan PDN.

#### **2. *Posisi Devisa Netto (PDN)***

PDN merupakan rasio yang bisa digunakan untuk menilai sensitivitas sebuah bank akibat dari adanya perubahan atas nilai tukar. PDN dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$PDN = \frac{(Aset\ valas - Pasiva\ valas) + selisih\ off\ balance\ sheet}{Modal} \times 100\% \dots\dots\dots (15)$$

Keterangan :

- a. aset valas yaitu penjumlahan dari penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, dan kredit yang diberikan.
- b. pasiva valas yaitu penjumlahan dari giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima.
- c. *Off Balance Sheet* yaitu tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi (Valas)

Pada penelitian ini, yang digunakan untuk mengukur tingkat kualitas aset yaitu IRR dan PDN.

#### **2.2.2.4 Efisiensi**

(Kasmir, 2015:480) efisiensi merupakan “rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat”. (Rivai et al, 2013:480). mengatakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi yaitu sebagai berikut:

#### **1. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung BOPO yaitu :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (16)$$

Keterangan :

- a. Total beban operasional adalah beban operasional lainnya dan beban bunga.
- b. Total pendapatan operasional yaitu pendapatan operasional lainnya ditambah pendapatan bunga.

### **2. Fee Based Income Ratio (FBIR)**

menjelaskan bahwa FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga, semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur FBIR yaitu :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{pendapatan operasional diluar bunga}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (17)$$

Keterangan :

- a. Hasil bunga, pendapatan margin dan bagi hasil, provisi dan komisi merupakan komponen yang termasuk pendapatan selain bunga
- b. Pendapatan provisi, Komisi, *fee* dan lain-lain merupakan komponen yang termasuk provisi pinjaman

Rasio yang dapat di gunakan dalam penelitian ini adalah BOPO dan FBIR sebagai variabel bebasnya.

### **2.2.3. Pengaruh LDR, IPR, LAR , NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap ROA**

#### **1. Pengaruh LDR terhadap ROA**

LDR berpengaruh positif terhadap ROA, karena jika LDR mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan oleh bank dengan persentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan Dana Pihak Ketiga, sehingga terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan beban bunga. Laba meningkat dan ROA meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni Herizon (2015) bahwa LDR mempunyai pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap ROA, terdapat pula penelitian lain yaitu Wawan Prasetyo (2015) bahwa LDR mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA, dan Aryan Dhana (2017) bahwa LDR mempunyai pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap ROA.

## **2. Pengaruh IPR terhadap ROA**

IPR berpengaruh positif terhadap ROA, karena jika IPR mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan Dana Pihak Ketiga. Hal tersebut menyebabkan peningkatan pendapatan bank lebih besar dibandingkan beban bank, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni Herizon (2015) bahwa IPR mempunyai pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap ROA, dan Aryan Dhana (2017) secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

### **3. Pengaruh LAR terhadap ROA**

LAR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA, apabila LAR mengalami peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan total aset yang dimiliki oleh bank maka laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni Herizon (2015) bahwa LAR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA

### **4. Pengaruh NPL terhadap ROA**

NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, apabila NPL mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit. Hal tersebut menyebabkan pendapatan bank menurun lebih besar dibandingkan beban bunga, sehingga laba menurun dan ROA menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni Herizon (2015) menyatakan bahwa NPL mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Wawan Prasetyo (2015) bahwa NPL mempunyai pengaruh yang negatif secara signifikan terhadap ROA, dan Penelitian yang dilakukan oleh Aryan Dhana (2017) menyatakan bahwa NPL mempunyai pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap ROA.

### **5. Pengaruh APB terhadap ROA**

Variabel APB berpengaruh negatif terhadap ROA, apabila APB mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan aset produktif

bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total aset produktif. Hal tersebut menyebabkan peningkatan beban bunga lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bunga sehingga laba menurun dan ROA menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni Herizon (2015) dan Aryan Dhana (2017) bahwa APB mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

#### **6. Pengaruh IRR terhadap ROA**

Variabel IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA, IRR berpengaruh positif terhadap ROA, apabila IRR meningkat artinya terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL, apabila saat itu suku bunga meningkat, artinya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga sehingga laba bank meningkat dan ROA ikut meningkat. IRR berpengaruh negatif terhadap ROA, artinya terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan IRSL, apabila saat itu suku bunga menurun, maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibanding penurunan beban bunga sehingga laba bank menurun dan ROA ikut menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni<sup>1</sup> Herizon<sup>2</sup> (2015) menyatakan bahwa IRR mempunyai pengaruh yang positif yang signifikan terhadap ROA dan Aryan Dhana (2017) menyatakan bahwa IRR mempunyai pengaruh yang negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

#### **7. Pengaruh PDN terhadap ROA**

Variabel PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. PDN memiliki pengaruh positif, apabila PDN bank meningkat, berarti terjadi peningkatan aset valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan passiva valas, apabila saat itu nilai tukar valas cenderung meningkat maka akan mengakibatkan peningkatan pendapatan valas yang lebih besar daripada peningkatan biaya valas, sehingga laba bank mengalami peningkatan dan ROA bank ikut meningkat. PDN berpengaruh negatif terhadap ROA, apabila saat itu nilai tukar valas turun, artinya terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibanding penurunan biaya valas, sehingga laba menurun dan ROA ikut menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni Herizon (2015) menyatakan bahwa PDN mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Wawan Prasetyo (2015) menyatakan bahwa NPL mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap ROA, penelitian yang dilakukan oleh dan juga penelitian yang dilakukan oleh Aryan Dhana (2017) menyatakan bahwa PDN mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

#### **8. Pengaruh BOPO terhadap ROA**

Variabel BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA apabila BOPO meningkat, berarti terjadi peningkatan biaya operasional dengan presentase lebih besar dibanding presentase peningkatan pendapatan operasional sehingga mengakibatkan laba bank menurun dan ROA ikut menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni Herizon(2015) menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Wawan Prasetyo (2015) dan Aryan Dhana

(2017) menyatakan bahwa BOPO mempunyai pengaruh yang negatif secara signifikan terhadap ROA.

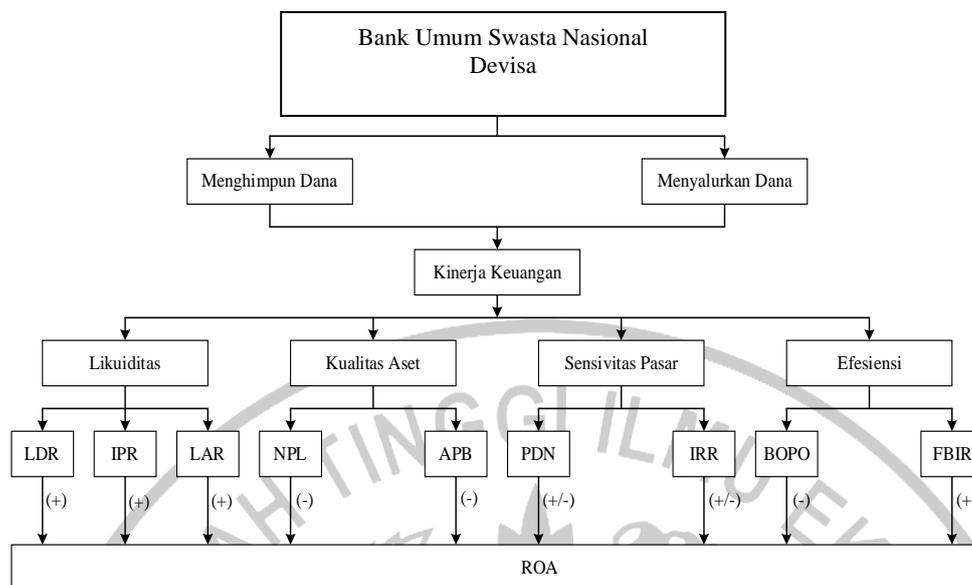
### **9. Pengaruh FBIR terhadap ROA**

Variabel FBIR berpengaruh positif terhadap ROA, apabila FBIR meningkat berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total pendapatan operasional mengakibatkan pendapatan bank meningkat. Laba meningkat dan ROA ikut meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni Herizon (2015) menyatakan bahwa FBIR mempunyai pengaruh yang positif yang signifikan terhadap ROA namun penelitian yang dilakukan oleh Aryan Dhana menyatakan bahwa FBIR mempunyai pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap ROA.

#### **2.3 Kerangka pemikiran**

Berdasarkan pada landasan teori yang telah dijelaskan diatas, sehingga kerangka pemikiran yang akan digambarkan dalam penelitian ini dapat diuraikan pada gambar 2.1 seperti dibawah ini:



Gambar 2.1  
KERANGKA PEMIKIRAN

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan apa yang sudah diuraikan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian yang ada dan landasan teori yang telah dijelaskan diatas, hipotesis penelitian yang ada pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. LDR memiliki pengaruh yang positif secara parsial yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. IPR memiliki pengaruh yang positif secara parsial yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

4. LAR memiliki pengaruh yang positif secara parsial yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. NPL memiliki pengaruh yang negatif secara parsial yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. APB memiliki pengaruh yang negatif secara parsial yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. IRR memiliki pengaruh yang positif maupun negatif secara parsial yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. PDN secara parsial memiliki pengaruh yang positif maupun negatif yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
9. BOPO memiliki pengaruh yang negatif secara parsial yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
10. FBIR memiliki pengaruh yang positif secara parsial yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.